

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian jelaslah bahwa sasaran pendidikan adalah manusia, manusia yang tingkat pendidikannya berkualitas menentukan maju mundurnya suatu bangsa atau negara, Slameto (2010 : 23) mengemukakan bahwa :

“Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar yang paling pokok , seperti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung dengan proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai subyek didik”. Dengan demikian belajar adalah masalah yang selalu actual dihadapi oleh setiap orang dengan berbagai pandangan yang berbeda”.

Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi). John Locke dalam Bahril (2006:45) menyatakan bahwa “Pikiran anak seperti kertas kosong yang putih yang siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak seperti botol kosong yang siap di isi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru”.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Perlu ditelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan

yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah, dimana dulunya metode pembelajaran yang biasa di terapkan masih sangat sederhana dan masih berlaku pada 1 metode yaitu ceramah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan, juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang siswa sebagai mahatahu dan sumber informasi.

Tampaknya perlu adanya perubahan dalam menelaah proses belajar siswa, interaksi belajar antara siswa dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem cooperative learning. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Slavin dalam www.wordpress.psiologipendidikan.wikipedia.org

“Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik

untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Karo-karo (2000:35)“Metode belajar kelompok diberikan guru kepada siswa atas dasar perencanaan bersama. Dalam pengertian sempit bahwa “metode belajar kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok”

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, dan ekonomi yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan – keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode belajar kelompok ini tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Metode belajar kelompok ini sesungguhnya amat erat hubungannya dengan metode diskusi, sebab digunakannya metode ini di dasarkan atas praduga, bahwa suatu problema akan lebih baik di pecahkan dalam suatu kelompok, daripada hanya dipikirkan oleh seorang saja. Luas dan dalamnya peninjauan terhadap suatu problema akan lebih luas dan mendalam, sehingga lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena telah benar-benar dibahas dengan teliti dan ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan pandangan dan pengalaman dari masing-masing kelompok.

Menurut Salahuddin (2001:57) metode belajar kelompok (gotong-royong) tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut :

- a. Murid-murid lebih mudah diawasi dan dibimbing karena dikumpulkan dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil daripada kelas.
- b. Membina semangat bekerjasama yang sehat.
- c. Ditinjau dari segi psikologis bahwa belajar kelompok dapat membangkitkan semangat bersaing yang sehat diantara kelompok-kelompok.
- d. Pokok-pokok pikiran yang telah diperbincangkan dan dibahas dalam kelompok kecil akan menghasilkan pendapat yang lebih matang dan dapat dipertanggungjawabkan jika dibandingkan buah pikiran sendiri.
- e. Mempercepat penyelesaian pemecahan suatu problema, karena dipikirkan oleh beberapa orang secara bersama-sama.

Metode belajar kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode belajar kelompok. Berbagai dampak negatif dalam menggunakan belajar kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode belajar kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode cooperative learning bukan sekedar kerja kelompok melainkan pada penstrukturannya, jadi sistem pengajaran cooperative learning bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis menyimpulkan judul dari penelitian ini yaitu:” Pengaruh Metode Belajar Kelompok terhadap

Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn Kelas X SMA KARTIKA I-4 PEMATANGSIANTAR semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Pembelajaran di sekolah belum terlalu sering menggunakan metode pembelajaran
2. Pengaruh dari pelaksanaan metode belajar kelompok terhadap hasil belajar siswa
3. Tanggapan siswa terhadap metode belajar kelompok yang dilaksanakan.
4. Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan metode belajar kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Pengaruh Metode Belajar Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn”.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempertegas hal yang dijadikan target penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

Bagaimana Pengaruh Metode Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Kelas X di SMA KARTIKA I-4 Pematangsiantar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pengaruh Metode Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn kelas X di SMA KARTIKA I-4 Pematangsiantar Semester Ganji Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai metode belajar kelompok.
2. Dapat memberikan motivasi serta ilmu yang bersifat positif bagi pembaca yaitu dalam hal metode belajar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah tulisan ilmiah mengenai metode belajar kelompok.